

PENGARUH PENERAPAN TEORI BELAJAR *OPERANT* *CONDITIONING* DALAM MATA PELAJARAN PPKn TERHADAP PERBAIKAN PERILAKU PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 6 KAYUAGUNG

Ica Efilia Natasya

Alumni Pendidikan PKn FKIP Universitas Sriwijaya

Mulkan Mulyadi. HD., Kurnisar

Dosen Pendidikan PKn FKIP Universitas Sriwijaya

Abstract. *The purpose of this research is the effect of the application of operant conditioning theory in Civics Education subject to corrected students behavior in SMP 6 Kayuagung. This study used a quantitative approach. The population are all off students in SMP 6 Kayuagung i.e 732 students. Sample was the students of VII.5 class total of 30 students as a class experiment and VII.6 of 30 students as the control class. Technical data collection using documentation and observation techniques. Data analysis techniques used independent sample t-test. With the t-test showed t count > t table is 2.952 > 2.002. However, the implementation operant conditioning theory can be one of learning theories to corrected students behavior.*

Keywords: *Operant Conditioning, Behavior, Student.*

Abstrak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan teori belajar Operant Conditioning pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan terhadap perbaikan perilaku peserta didik di SMP 6 Kayuagung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa di SMP 6 Kayuagung yang berjumlah 732 siswa. Adapun sampel yang ditetapkan adalah siswa kelas VII.5 yang berjumlah 30 siswa sebagai kelas eksperimen dan kelas VII.6 yang berjumlah 30 siswa sebagai kelas kontrol. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi dan observasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah t-tes sampel independen. Dari hasil t-tes menunjukkan $t > t_{table}$ is 2.952 > 2.002. Implementasi teori operant conditioning dapat menjadi salah satu teori belajar untuk memperbaiki perilaku siswa.

Kata kunci: Operant Conditioning, Perilaku, Siswa.

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran adalah proses interaksi antara guru dan siswa dalam lingkungan pendidikan dengan tujuan agar siswa memperoleh ilmu pengetahuan. Pembelajaran yang berkualitas akan sangat dipengaruhi oleh motivasi dan kreativitas seorang guru. "Guru sebagai perancang proses pembelajaran mengelola keseluruhan proses tersebut dengan kondisi yang sedemikian rupa sehingga setiap siswa dapat belajar secara efektif dan efisien" (Hamalik, 2008:79).

Dalam melaksanakan proses pembelajaran seorang guru juga harus memperhatikan perbedaan yang dimiliki oleh peserta didiknya, baik dilihat dari aspek intelektual, psikologis dan biologis karena setiap anak memiliki kondisi yang berbeda. Tindakan-tindakan ataupun langkah yang diambil guru dalam mengkondisikan proses pembelajaran sangat penting salah satunya dengan memilih menciptakan suasana yang menyenangkan mungkin dalam setiap mata pelajaran tak terkecuali pada

matapelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn).

Mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) adalah mata pelajaran yang ada di setiap jenjang pendidikan, yang mempelajari tentang iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Pancasila sebagai dasar negara, konstitusi, nilai sejarah Indonesia, semangat persatuan Indonesia, toleransi dan materi lainnya yang akan menjadi acuan utama untuk menempatkan diri dalam kedudukan peserta didik sebagai warga negara yang sadar akan tujuan nasional (Kemendikbud, 2013:iv).

Dengan demikian matapelajaran PPKn sangat penting sebagai wadah pembentukan sikap dan perilaku bagi peserta didik dan dalam pencapaian tujuan pembelajaran PPKn seorang guru harus pandai memilih langkah dan tindakan proses pembelajaran, yaitu dapat diawali dengan menentukan teori belajar yang akan digunakan. Pemilihan teori belajar yang cocok dalam matapelajaran PPKn sangat berguna sebagai pendekatan awal dalam pencapaian tujuan pembelajaran PPKn dalam pembentukan sikap dan perilaku peserta didik dalam meningkatkan kualitasnya sebagai manusia.

Salah satu teori belajar yang memusatkan perhatian dan pengaturan pada perilaku peserta didik adalah teori belajar *operant conditioning*. Skinner (dalam Kyriacou, 2011:57) mengatakan teori belajar *operant conditioning* adalah teori belajar yang berusaha menjabarkan pembelajaran (perubahan perilaku) dengan fokus kepada konsekuensi perilaku tertentu yang dilakukan oleh seorang individu.

Sistem pembelajaran pada teori *operant conditioning* pada perspektifnya seorang guru mampu mengawasi, memperhatikan dan mempertimbangkan kemampuan dan perilaku pada peserta didiknya sehingga dapat melakukan tindakan-tindakan pengajaran apa yang akan dilakukan agar dapat memperbaiki perilaku menyimpang pada masing-masing peserta didik yang melakukan perilaku menyimpang seperti kenakalan dalam proses pembelajaran. Mengadaptasi dari teori Skinner tentang *operant conditioning* peneliti berharap teori belajar *operant conditioning* dapat memperbaiki perilaku pada peserta didik dalam pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), khususnya perilaku yang mengganggu atau kenakalan peserta didik.

Berdasarkan studipendahuluan yang dilakukan peneliti dengan melakukan pengamatan dan wawancara terhadap guru matapelajaran PPKn di SMP Negeri 6 Kayuagung dengan menggunakan lembar observasi dan pedoman wawancara yang sudah dipersiapkan, peneliti menemukan masih banyaknya peserta didik yang kurang aktif selama proses pembelajaran berlangsung sehingga masih terdapat perilaku mengganggu dilakukan oleh peserta didik di dalam kelas, dan perilaku mengganggu ini menyebabkan suasana belajar di kelas kurang efektif. Selanjutnya peneliti juga mengamati secara langsung proses pembelajaran di kelas, Perilaku mengganggu yang terlihat adalah seperti tidak memperhatikan penyampaian materi oleh guru, mengajak teman berbicara di dalam kelas yang tidak bersangkutan dengan materi belajar sehingga tidak menyimak penjelasan dari guru, terlambat mengumpulkan tugas serta partisipasi yang pasif dibuktikan dengan kurang aktifnya peserta didik dalam menjawab pertanyaan dari guru. Sehingga menyebabkan pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas kurang efektif, karena dengan adanya

sebagian peserta didik yang melakukan perilaku mengganggu maka peserta didik lainnya juga ikut terganggu konsentrasinya pada materi pembelajaran.

Data perilaku peserta didik juga didapat peneliti dari hasil analisis catatan penilaian perilaku peserta didik yang dimiliki oleh guru matapelajaran PPKn, yang rata-rata peserta didik memiliki perhatian kurang terhadap proses pembelajaran di kelas yang ditunjukkan dengan seringnya tidak mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru. Kemudian dengan mengamati rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan pengamatan terhadap pelaksanaan kegiatan pembelajaran di dalam kelas peneliti juga melihat kurang variatifnya metode dan media pembelajaran yang digunakan guru dalam melakukan proses pembelajaran yaitu dengan menggunakan metode portofolio, penggunaan metode dan media pembelajaran yang kurang melibatkan peserta didik secara aktif dan menyenangkan sangat mempengaruhi tingkat kebosanan peserta didik yang berdampak pada munculnya perilaku mengganggu selama proses pembelajaran.

Permasalahan inilah yang membuat peneliti ingin mencoba menerapkan teori belajar *operant conditioning* dalam proses pembelajaran pada matapelajaran PPKn, yang diharapkan dapat memperbaiki perilaku mengganggu peserta didik sehingga tercipta suasana belajar yang lebih efektif. Karena teori belajar *operant conditioning* merupakan salah satu teori behavioristik dalam pembelajaran yang berfokus kepada konsekuensi perilaku tertentu yang dilakukan oleh seorang individu.

Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Penerapan Teori Belajar *Operant Conditioning* dalam Matapelajaran PPKn terhadap Perbaikan Perilaku Peserta Didik di SMP Negeri 6 Kayuagung.”** Dengan penelitian ini diharapkan pelajaran PPKn

dapat mencapai hasil dari tujuan yang telah dirumuskan dan diharapkan.

TINJAUAN PUSTAKA

“Operant Conditioning merupakan teori belajar yang dikembangkan oleh Burrus Frederick Skinner (1904-1990) diawali pada tahun 1930-an. Teori belajar *operant conditioning* adalah suatu teori belajar yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran.” (Skinner dalam Schunk, 2012:120).

Operant conditioning pada perspektifnya, seorang individu memutuskan perilaku-perilaku yang mana yang akan diatur, menetapkan stimulus-stimulus diskriminatif untuk mendorong terjadinya perilaku-perilaku tersebut, mengevaluasi pelaksanaannya dalam hal apakah sudah memenuhi standar atau belum, dan memberikan penguatan.

“Operant conditioning are commonly applied to enhance student learning and behavior” Pengkondisian operan sering digunakan untuk meningkatkan pembelajaran dan perilaku peserta didik. Morris (dalam Schunk, 2008:45)

Dikemukakan pula oleh Skinner (dalam Kyriacou, 2011:57) bahwa teori *operant conditioning* adalah teori belajar yang berusaha menjabarkan pembelajaran (perubahan perilaku) dengan fokus kepada konsekuensi perilaku tertentu yang dilakukan oleh seorang individu. Teori belajar *operant conditioning* menjelaskan tentang perkembangan dari banyak perilaku sosial dengan penguatan-penguatan yang dikumpulkan oleh tiap individu peserta didik. Peserta didik mendapatkan penguatan pada umumnya melalui peristiwa-peristiwa seperti

pujian dari guru, waktu bebas, hak istimewa, penghargaan dan nilai yang bagus.

Berdasarkan uraian mengenai teori belajar *operant conditioning* menurut para ahli maka peneliti menyimpulkan bahwa teori belajar *operant conditioning* dapat menciptakan pembelajaran yang efektif dengan diiringi pembentukan perilaku positif dari peserta didik yang bertanggung jawab, kerja keras, disiplin dan toleransi sebagai manusia yang berbangsa dan bernegara. Menurut Skinner (dalam Wahab, 2008:76), perilaku adalah sesuatu yang alami dan sah yang dipengaruhi variabel-variabel eksternal. Perilaku organisme dapat terjadi perubahan dan perubahan itu dapat diamati dan diukur. Kemudian Surya (dalam Uno, 2011:139) mengemukakan, "Belajar dapat diartikan sebagai suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh perubahan perilaku secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya."

"Perilaku adalah keteraturan. Dengan menganalisisnya akan diketahui hubungan kausalitas antara sebab dan akibat, antara variabel bebas dan variabel tergantung, variabel bebas merupakan input atau masukan, sedangkan variabel tergantung merupakan output atau hasil." (Kazdin dalam Farozin dan Fathiyah, 2004:75). Jadi dapat disimpulkan bahwa perilaku adalah satu-kesatuan yang utuh dari organisme yaitu peserta didik dalam pembelajaran, yang ditunjukkan dengan adanya pengukuran dan penilaian guru dalam aspek verbal atau afektif siswa.

Berdasarkan uraian tentang teori *operant conditioning* dan perilaku peserta didik menurut para ahli, dapat disimpulkan bahwa teori belajar *operant conditioning* memiliki hubungan dalam mempengaruhi perubahan perilaku peserta didik dalam proses belajar mengajar. Dengan kata lain, teori belajar *operant conditioning* merupakan teori belajar yang bertujuan untuk perbaikan

perilaku peserta didik dengan berfokus pada kegiatan penguatan-penguatan dan pemerhatian pada perilaku awal serta pembentukan pada perilaku yang diharapkan pada peserta didik. Penerapan teori *operant conditioning* juga menguraikan langkah-langkah dalam pembentukan perilaku yang diinginkan pada peserta didik dengan memperhatikan faktor-faktor lingkungan yang ada di sekitar peserta didik itu sendiri.

METODOLOGI PENELITIAN

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel saja yaitu penerapan teori belajar *operant conditioning* (variabel bebas/*independen*) dan perubahan perilaku peserta didik dalam mata pelajaran PPKn di SMP Negeri 6 Kayuagung (variabel terikat/*dependen*), dengan populasi seluruh peserta didik di SMP Negeri 6 Kayuagung dan sampel dalam penelitian ini peserta didik kelas VII.5 sebagai kelas eksperimen dan kelas VII.6 sebagai kelas kontrol. Untuk mengetahui keberhasilan penelitian ini digunakan teknik dokumentasi dan observasi, yaitu:

- 1) Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data secara primer maupun sekunder yang berasal dari dokumentasi tata usaha sekolah.
- 2) Observasi dilakukan pada setiap kegiatan pembelajaran yang berlangsung dikelas dari pertemuan awal sampai akhir.

Selanjutnya terdapat tiga tahap dalam penerapan teori belajar, sebagai berikut:

1. Tahap persiapan penelitian yaitu studi literatur terhadap teori mengenai metode pembelajaran, menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan teori *operant conditioning* untuk kelas eksperimen dan metode teori *koneksionisme* untuk kelas kontrol, membuat lembar observasi digunakan untuk mengukur perbaikan perilaku peserta didik.

2. Tahap pelaksanaan penelitian yaitu pelaksanaan kegiatan pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, mulai dari tahap apersepsi sampai pada tahap evaluasi.
3. Tahap Akhir penelitian yaitu mengolah dan menganalisis data observasi yang didapat dari kelas eksperimen dan kelas kontrol kelas eksperimen kontrol, memberikan kesimpulan berdasarkan hasil yang diperoleh dari pengolahan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan dari tanggal 12 Februari 2015 sampai dengan tanggal 16 Maret 2015. Dalam penelitian ini, peneliti telah menggunakan kelas VII.5 sebagai kelas eksperimen dengan menerapkan teori belajar *operant conditioning* dalam pembelajaran PPKn untuk mengetahui pengaruhnya terhadap perbaikan perilaku peserta didik dan kelas VII.6 sebagai kelas kontrol dengan menerapkan teori belajar *koneksionisme*. Penelitian ini dilakukan pada matapelajaran PPKn di kelas VII.5 dan VII.6. Penelitian yang diterapkan pada matapelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) ini dilakukan dengan pokok bahasan atau materi kepatuhan terhadap norma dan pokok bahasan atau materi bertoleransi dalam keberagaman. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi dan teknik observasi. Peneliti menggunakan teknik dokumentasi pada penelitian ini dengan tujuan untuk mengumpulkan data mengenai gambaran umum sekolah, guru dan pegawai, peserta didik dan kegiatan pembelajaran. Dokumentasi yang dapat peneliti lampirkan adalah berupa rencana pelaksanaan pembelajaran, lembar observasi, dan foto-foto selama proses pembelajaran.

Untuk teknik observasi, peneliti menggunakan *participant observation* (observasi berpartisipatif) dimana dalam teknik ini peneliti langsung bersama objek

yang diselidiki dengan terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran dalam pelaksanaan penelitian. Peneliti telah menyiapkan indikator-indikator perilaku peserta didik yang akan diamati selama proses pembelajaran, yaitu meliputi perilaku disiplin, toleransi, tanggung jawab dan kerja keras. Dalam pelaksanaan pengamatan atau observasi peneliti dibantu oleh pihak guru di SMP Negeri 6 Kayuagung, yaitu terdiri dari tiga orang guru yang berperan sebagai observer selama proses pembelajaran pada kelas sampel.

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan dari penerapan teori belajar *operant conditioning* untuk memperbaiki perilaku peserta didik pada mata pelajaran PPKn di SMP Negeri 6 Kayuagung. Hal ini dapat dibuktikan dengan diperoleh nilai $t_{hitung} = 2.952$. Sementara nilai t_{tabel} pada tingkat keyakinan 95% dengan nilai $t_{tabel} = 2.002$. Dari hasil uji-t dapat dinyatakan dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2.952 > 2.002$. Hal ini berarti bahwa variabel bebas yaitu penerapan teori belajar *operant conditioning* berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat yaitu perilaku peserta didik. Hasil analisis data melalui uji-t memperkuat teori mengenai hubungan teori belajar *operant conditioning* dengan perilaku peserta didik, yaitu teori Skinner (dalam Kyriacou, 2011:57) bahwa teori belajar *operant conditioning* adalah teori belajar yang berusaha menjabarkan pembelajaran (perubahan perilaku) dengan fokus kepada konsekuensi perilaku tertentu yang dilakukan oleh seorang individu.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan teori belajar *operant conditioning* dalam mata pelajaran PPKn terhadap perbaikan perilaku peserta didik di SMP

Negeri 6 Kayuagung. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji hipotesis yang diperoleh nilai $t_{hitung} = 2.952 > \alpha = 0.05$. Selain itu, hasil analisis data dan pembahasan diperoleh nilai $t_{hitung} = 2.952$, sedangkan $t_{tabel} = 2.002$, maka H_0 ditolak. $t_{hitung} > t_{tabel}$, tolak H_0 dan terima H_a . Artinya terdapat perbedaan signifikan perilaku peserta didik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Perbedaan terjadi karena perlakuan yang berbeda, yang mana kelas eksperimen dengan penerapan teori belajar *operant conditioning* dan pada kelas kontrol tidak diberi perlakuan dengan penerapan teori belajar *operant conditioning*. Dengan demikian, hipotesis H_a yang berbunyi "Terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan teori belajar *operant conditioning* dalam mata pelajaran PPKn terhadap perbaikan perilaku peserta didik di SMP Negeri 6 Kayuagung" diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Farozin, dkk. (2004). *Pemahaman Tingkah Laku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. (2008). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kemendikbud. (2014). *Buku Guru: Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. Jakarta: Politeknik Negeri Media Kreatif.
- Kyriacou, Chris. (2011). *Effective Teaching Theory and Practice*. Bandung: Nusa Media.
- Schunk, Dale H. (2012). *Learning Theories An Educational Perspective*. Boston: Pearson Education, Inc.
- Uno, Hamzah. (2011). *Belajar dengan Pendekatan Paikem*. Jakarta: Bumi Aksara.